

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

THE FACTORS THAT RELATED WITH LACK OF MOTHER'S VISIT TO *POSYANDU*

TIRTA MAHAKAM* IN WORKING AREAS *PUSKESMAS BUKUAN

DISTRICTS PALARAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN IBU
KE POSYANDU TIRTA MAHAKAM DI WILAYAH KERJA**

PUSKESMAS BUKUAN KECAMATAN PALARAN



DIAJUKAN OLEH

RIZAL RENDALDY

NIM 1211308240200

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA

2017

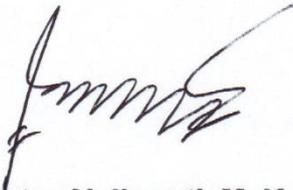
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi untuk publikasi penelitian dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU TIRTA MAHAKAM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKUAN KECAMATAN PALARAN

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



Ratna Yulawati, M. KesEpid
NIDN. 1115078101

Pembimbing II



Drs. M Dalhar Galib
NIDN. 1126074801

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, S.KM.,M.PH
NIDN.1108108701

Peneliti



Rizal Renaldy
NIM 1211308240200

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA
KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU TIRTA MAHAKAM
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKUAN
KECAMATAN PALARAN

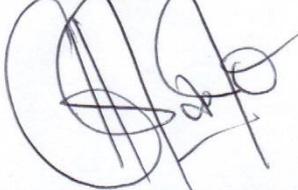
NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:

RIZAL RENALDY

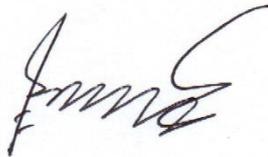
1211308240200

Penguji I



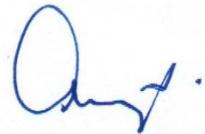
Lisa Wahidatul Oktaviani S.KM M.PH
NIDN. 1115037801

Penguji II



Ratna Yulawati S.KM., M.KesEpid
NIDN. 1115078101

Penguji III



Drs. M Dalhar Galib
NIDN. 1126074801

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, S.KM., M.PH
NIDN. 1115037801

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu ke Posyandu Tirta Mahakam di Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan

INTISARI

Rizal Renaldy¹, Ratna Yuliawati², Dalhar Ghalib³

Latar Belakang : Kemenkes (2011) menyebutkan bahwa dalam kegiatan posyandu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kunjungan balita di suatu wilayah diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah balita yang datang untuk ditimbang pada setiap kegiatan posyandu yang dilakukan (D) dengan jumlah anak balita di daerah kerja posyandu (S). Kunjungan balita ke posyandu (D/S) di Kota Samarinda hanya sebesar 27,1%, sedangkan cakupan balita yang berat badannya naik (N/D) hanya sebesar 55,1%. Kedua cakupan tersebut masih di bawah target nasional yaitu 80%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Samarinda kunjungan balita ke posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Bukuan khususnya Posyandu Tirta Mahakam angka cakupan kunjungan bayi dan balita dalam 1 tahun terakhir hanya 50%. Hal ini masih jauh dari angka cakupan nasional yang ditetapkan oleh KEMENKES RI yaitu 80%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 60 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan *P value* $0,015 < 0,05$, variabel jarak tempuh *P value* $0,001 < 0,05$, dan variabel dukungan kader *P value* $0,046 < 0,05$. Hal ini menyatakan ada hubungan pendidikan, jarak tempuh, dan dukungan kader terhadap rendahnya kunjungan ibu ke posyandu.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, jarak tempuh posyandu, dan dukungan kader terhadap rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran tahun 2016.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, jarak tempuh, dukungan kader, kunjungan posyandu

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

The Factors that Related with Lack of Mother's Visit to *Posyandu Tirta Mahakam* in Working Area *Puskesmas Bukuan*

ABSTRACT

Rizal Renaldy¹, Ratna Yuliawati², Dalhar Ghalib³

Background: Kemenkes (2011) said that in the *posyandu's* activities, the level of community participation in the visit toddler in an area measured by the ratio between the number of infants who come in to be weighed at each *Posyandu* activities undertaken (D) with the number of children under five in the work area *Posyandu* (S). A visit to the *Posyandu* toddler (D/S) in the Samarinda city is only 27.1%, while the coverage toddler who gained weight (N/D) is only 55.1%. Both the coverage is still below the national target of 80%. Based on the Department of State Health Care Pro (DKK) Samarinda visit to the *Posyandu* toddler (D/S) in *Puskesmas Bukuan* especially *Posyandu Tirta Mahakam's* numbers visit coverage of infants and toddlers in the past one year only 50%. It is still far short from the national coverage that is set by the Ministry of Health of Indonesia, that's 80%.

Research Purpose: To determine the factors that related with lack of mother's visit to *Posyandu Tirta Mahakam* in Work Area *Puskesmas Bukuan*.

Method: This research using cross sectional method. Total sample are 60 by using total sampling technique. Statistic test that used is Chi Square.

Research Result: The result of this research showed the education variable P Value $0,015 < 0,05$, mileage variable P value $0,001 < 0,05$, and support cadre variable P value $0,046 < 0,05$. This suggests there is a correlation study, mileage, and support cadre for the lack of mother's visit to *Posyandu*

Conclusion: There is a correlation between the level of education, mileage *Posyandu*, and support cadre for the lack of mother's visit to *Posyandu Tirta Mahakam* in *Puskesmas Bukuan* of the District *Palaran* 2016.

Keywords: Education Level, Mileage, Support Cadre, Visit *Posyandu*

¹Undergraduate Student Of Public Health, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

²Lecturer, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

³Lecturer, College of Health Sciences Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya pembangunan manusia seutuhnya harus dimulai sedini seawal mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan semasa balita.

Cikal-bakal *posyandu* atau pos pelayanan terpadu ditetapkan Departemen Kesehatan pada 1975 dengan merancang Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). *Posyandu* merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan dan

memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yang merupakan tujuan utama dari *posyandu*. *Posyandu* efektif dalam mendukung tercapainya target Millenium Development Goals (MDGs), terutama poin memberantas kemiskinan dan kelaparan, menurunkan angka kematian anak, dan meningkatkan kesehatan ibu. Kegiatan *diposyandu* paling umum adalah menimbang bayi dan mencatat status pertumbuhan, pelayanan gizi, dan ibu hamil. Tujuan khusus *posyandu* yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan mendasar (primary health care), meningkatkan peran lintas sektor, dan meningkatkan jangkauan

pelayanan kesehatan mendasar (Kemenkes, 2011).

Target pencapaian kunjungan balita menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 747/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga adalah 80%. Cakupan (D/S) di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 80,30%. Cakupan ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 75,1%. Capaian pada tahun 2013 telah memenuhi target Renstra 2013 sebesar 80%. Pada tingkat provinsi terdapat provinsi dengan capaian melebihi target 80% seperti berikut : provinsi yang memiliki capaian tertinggi adalah Jawa Tengah sebesar 89,43%, diikuti oleh Gorontalo sebesar 88,42%, dan Jawa Timur sebesar 38,36%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 88,85%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 54,37%, Papua Barat sebesar 56,50% dan Kalimantan Timur sebesar 65,37% (sumber : Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2014), sedangkan di Samarinda menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda (DKK) total cakupan kunjungan posyandu dari seluruh puskesmas hingga bulan April 2016 sebesar 58,18%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita (anak yang pernah ditimbang di posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama sebulan terakhir) di posyandu sebesar 74,5%. Frekuensi kunjungan balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Kunjungan balita ke posyandu (D/S) di Kota Samarinda hanya sebesar 27,1%, sedangkan cakupan balita yang berat badannya naik (N/D) hanya sebesar 55,1%. Kedua cakupan tersebut masih di bawah target nasional yaitu 80%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Samarinda dari 4 puskesmas, puskesmas bukuan mempunyai angka cakupan yang paling rendah yaitu sebesar 37,51 %, sedangkan ketiga puskesmas lainnya yang belum mencapai target nasional yaitu puskesmas Temindung, puskesmas Remaja dan puskesmas Segiri secara berurutan mempunyai angka cakupan 38,50%, 40,15% dan 40,87%. Kunjungan balita ke posyandu (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Bukuan, di Posyandu Kelurahan bukuan khususnya Posyandu Tirta Mahakam angka cakupan kunjungan bayi dan balita dalam 1 tahun terakhir hanya 50%. Hal ini masih jauh dari angka cakupan nasional yang ditetapkan oleh

KEMENKES RI yaitu 80%. NO. 1457/MENKES/SK/2003 menunjukkan bahwa

standar pelayanan minimal bidang kesehatan kabupaten/kota untuk pemantuan pertumbuhan balita melalui kegiatan posyandu adalah 80%.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan"

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan.

B. Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat pendidikan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu ke Posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan.
2. Menganalisis jarak tempuh posyandu dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu ke Posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan.
3. Menganalisis dukungan kader dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran pada 15 Desember 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Tirta Mahakam merupakan salah satu program posyandu dari wilayah kerja puskesmas bukuan yang beroperasi sejak tahun 2013, dan merupakan pecahan dari puskesmas palaran. Posyandu Tirta Mahakam berada di wilayah kelurahan bukuan tepatnya berlokasi di PT. Tirta Mahakam.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran Tahun 2016

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	18-23 tahun	4	6
2	24-29 tahun	13	22
3	30-35 tahun	9	15
4	36-41 tahun	31	52
5	42-47 tahun	3	5
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 36-41 tahun yaitu 31 orang (52%).

b. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Palaran Tahun 2016

No	Pekerjaan	Frekuensi	Percentase(%)
1	PNS	1	2
2	Swasta	5	8
3	Wiraswasta	18	30
4	IRT	36	60
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 36 orang (60%).

2. Analisa Univariat Variabel Independen dan Dipenden

1) Variabel Independen

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pendidikan di Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Percentase(%)
1	Tinggi	17	28.3
2	Rendah	43	71.7
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah rendah yaitu 43 orang (71.7%).

2) Jarak Tempuh

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jarak tempuh dari rumah ke tempat sarana kesehatan di Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

No	Jarak Tempuh	Frekuensi	Percentase(%)
1	Dekat ≤ 10 menit	18	30
2	Jauh > 10 menit	42	70
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jarak tempuh rumah responden ke posyandu jauh yaitu 42 orang (70%).

3) Dukungan Kader

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Responden Tentang Dukungan Kader ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran 2016.

No	Dukungan Kader	Frekuensi	Percentase(%)
1	Mendukung	19	32
2	Tidak mendukung	41	68
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada kader tidak mendukung dengan frekuensi sebanyak 41 orang (68%).

b. Variabel Dependen

1) Tingkat Kunjungan Responden Ke Posyandu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kunjungan Responden Ke Posyandu Tita Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

No	Kunjungan Balita	Frekuensi	Percentase(%)
2	Kunjungan aktif	18	30
Total		60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kunjungan responden ke posyandu adalah kunjungan tidak aktif yaitu 42 orang (70%).

3. Analisa Bivariat

a. Analisa Tingkat Pendidikan Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran Tahun 2016.

Tabel 4.7 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran

Tingkat Pendidikan	Kunjungan Tidak Aktif		Kunjungan Aktif		Total		df	P-Value
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	34	79.1	9	20.9	43	100	1	0.015
Tinggi	8	47.1	9	52.9	17	100		
Total	42	70.0	18	30.0	60	100		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah pada responden tingkat pendidikan rendah dengan kunjungan tidak aktif ada 34 (79.1%), kunjungan aktif ada 9 (20.9%) orang. Pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat kunjungan tidak aktif ada 8 (47.1%), kunjungan aktif ada 9 (52.9%) orang.

b. Analisa Jarak Tempuh Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran Tahun 2016.

Tabel 4.8 Hubungan Antara Jarak Tempuh Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

Jarak Tempuh	Kunjungan Tidak Aktif		Kunjungan Aktif		Total		df	P-Value
	N	%	n	%	n	%		
Dekat	7	38.9	11	61.1	18	100	1	0.001
Jauh	35	83.3	7	16.7	42	100		
Total	42	70.0	18	30.0	60	100		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas tentang hubungan antara jarak tempuh dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah jarak tempuh dekat dengan kunjungan tidak aktif ada 7 (38.9%), dan kunjungan aktif ada 11 (61.1%). Pada jarak tempuh jauh dengan kunjungan tidak aktif ada 35 (83.3%), dan kunjungan aktif ada 7 (16.7%).

c. Analisa Dukungan Kader Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran Tahun 2016.

Tabel 4.9 Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

Dukungan Kader	Kunjungan Tidak Aktif		Kunjungan Aktif		Total		df	P-Value
	N	%	n	%	n	%		
Mendukung	10	52.6	9	47.4	19	100	1	0.046
Tidak Mendukung	32	78.0	9	22.0	41	100		
Total	42	70.0	18	30.0	60	100		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas tentang hubungan antara dukungan kader dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah dukungan kader dengan mendukung dengan kunjungan tidak aktif ada 10 (52.6%), dan kunjungan aktif ada 9 (47.4%). Pada dukungan kader tidak mendukung dengan kunjungan tidak aktif ada 32 (78.0%), dan kunjungan aktif ada 9 (22.0%).

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Arikunto (2015) kategori pendidikan terdapat dua kategori yaitu

pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dengan kategori Pendidikan Rendah (SD-SMP) Pendidikan Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan rendah yaitu 43 orang (71.7%) dan responden dengan pendidikan tinggi yaitu 17 orang (28.3%). Dalam penelitian ini terdapat dua kategori pendidikan yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, pendidikan rendah terbagi menjadi 3 bagian yaitu tidak tamat sekolah, tamat SD dan Tamat SMP/ sederajat sedangkan pendidikan tinggi adalah tamat SMA/ sederajat.

b. Jarak Tempuh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden dengan jarak tempuh dekat (<10 menit) yaitu 18 orang (30%) dan responden dengan jarak tempuh jauh (>10 menit) yaitu 42 orang (70%).

Responden dengan kategori jarak tempuh jauh (>10 menit) memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 42 orang (70%), berdasarkan observasi awal hal ini dikarenakan pada saat observasi awal di lokasi penelitian, posyandu tidak berada di tempat yang ramai pemukiman karena tepat berada di perusahaan PT. Tirta Mahakam, menurut hasil diskusi bersama pihak puskesmas sulitnya mendapatkan lahan untuk posyandu sehingga puskesmas bekerjasama dengan pihak perusahaan dan diberikan lahan untuk posyandu di area PT. Tirta Mahakam.

c. Dukungan Kader

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi kader yang mendukung sebanyak 19 orang (32%) dan frekuensi kader yang tidak mendukung sebanyak 41 orang (68%), hasil tersebut didapat dari perhitungan *cut off point* untuk 12 pertanyaan tentang dukungan kader dengan skor jawaban masing-masing pertanyaan 1 jika menjawab "ya" 2 jika menjawab "tidak" dan nilai *cut off point* mendukung jika nilai median ≥ 6 , tidak mendukung jika nilai < 6.

d. Kunjungan ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden dengan kunjungan tidak aktif yaitu 42 orang (70%) dan responden dengan kunjungan aktif yaitu 18 orang (30%).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar kunjungan masyarakat di wilayah kerja Posyandu Tirta Mahakam masih rendah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan responden yang tingkat kunjungan rendah adalah bahwa jarak

tempuhlah yang sangat mempengaruhi kunjungan mereka ke Posyandu.

Ketersediaan pelayanan saat ini mulai memadai, tingkat pengetahuan dari pemberi pelayanan kesehatan dan jumlah sarana dan prasarana kesehatan dapat peningkatan pelayanan kesehatan, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat memiliki permasalahan sendiri mengapa tidak selalu menggunakan Posyandu yang telah disediakan.

2. Analisa Bivariat

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu kepada kesehatan balitanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka akan mudah pula bagi ibu tersebut untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan begitupun sebaliknya, makin rendah pendidikan seorang ibu akan sulit juga untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah juga merupakan penghambat dalam pembangunan kesehatan, hal ini juga menyebabkan pengetahuan seorang ibu menjadi kurang, begitupun kesadaran seorang Ibu yang berkaitan dengan kesehatan khususnya kesehatan balitanya. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik juga pengetahuan dan kesadaran untuk kesehatan balitanya semakin aktif. Salah satu bentuk kesadaran ibu terhadap kesehatan balitanya adalah kunjungan rutin ke Posyandu. Menurut Notoadmojo (2007) tanpa adanya pengetahuan maka para ibu balita sulit dalam melakukan kunjungan ke Posyandu.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai *P value* = 0.015 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

Berdasarkan penelitian hubungan antara pendidikan dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah dari 17 ibu yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 8 (13,3%) yang kunjungan tidak aktif dan 9 (15,0%) yang kunjungan aktif, sedangkan dari 43 ibu yang memiliki pendidikan rendah terdapat 34 (56,7%) yang kunjungan tidak aktif dan 9 (15%) yang kunjungan aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah maka kunjungan juga semakin rendah. Maka ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seorang ibu semakin baik pula pengetahuannya terhadap kunjungan ke Posyandu, karena

untuk memperoleh informasi kesehatan balita melalui berbagai akses. Salah satu saran untuk meningkatkan pengetahuan yakni dengan memberikan penyuluhan kesehatan atau sosialisasi bagi ibu-ibu yang memiliki balita.

Dalam penelitian ini responden mayoritas memiliki pendidikan yang rendah dengan frekuensi 71.7%, hal ini menjadi faktor bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu. Selain itu, didukung lagi dengan frekuensi pekerjaan responden yang tertinggi yaitu 60% mayoritas ibu rumah tangga, yang aktifitasnya banyak dihabiskan dirumah sehingga memiliki banyak waktu untuk ke posyandu akan tetapi kesadaran ibu yang masih kurang dan ada beberapa ibu yang mempunyai usaha seperti jualan sembako yang tidak bisa di tinggalkan saat ada posyandu serta kebanyakan ibu-ibu juga berpendapat untuk menjaga kesehatan anaknya bisa dengan membeli obat-obatan di warung terdekat, sehingga membuat mereka tidak berkunjung atau berpartisipasi ke posyandu secara aktif.

b. Jarak Tempuh

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002) jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan Posyandu, atau dapat juga dikatakan bahwa jarak adalah ukuran jauh dekatnya suatu wilayah (tempat) menuju tempat lain. Jangkauan pelayanan Posyandu dapat ditingkatkan dengan bantuan pendekatan maupun pemantauan melalui kegiatan posyandu (Budioro, 2001). Dari beberapa hasil penelitian yang mencari faktor penentu partisipasi ibu balita datang ke posyandu, diketahui bahwa faktor jarak ternyata memberikan kontribusi terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut Sambas (2002) bahwa responden yang jarak tempuhnya dekat dari rumah ke Posyandu (<10 menit) berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan yang jarak tempuhnya jauh (>10 menit). Berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan yang jarak tempuhnya jauh (≥ 10 menit). Sebanyak 50% ibu balita berpartisipasi tidak aktif di Posyandu beralasan menjangkau Posyandu dengan jarak sedang (50-100 meter). Jarak antara rumah dengan posyandu juga dapat mempengaruhi kehadiran balita ke posyandu, dari penelitian terdahulu didapat bahwa responden pengguna posyandu terutama karena letak posyandu dekat (Sumini, 2012).

Hasil uji statistik menunjukkan P value = 0,001 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara jarak tempuh dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara jarak tempuh dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah dari 18 ibu yang memiliki jarak tempuh dekat terdapat 7 (38,9%) yang kunjungan tidak aktif dan 11 (61,%) yang kunjungan aktif, sedangkan dari 42 ibu yang memiliki jarak tempuh jauh terdapat 35 (83,3%) yang kunjungan tidak aktif dan 7 (16,%) yang kunjungan aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ibu yang jarak tempuhnya jauh ke Posyandu mayoritas memiliki kunjungan yang tidak aktif dibandingkan dengan ibu yang jarak tempuhnya dekat ke Posyandu. Maka jarak tempuh juga menjadi satu hal penentu untuk meningkatkan angka cakupan kunjungan posyandu, hal ini dapat dilakukan melakukan penambahan jumlah posyandu disekitar pemukiman masyarakat seperti dirumah salah satu warga agar mudah dijangkau.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu-ibu yang jarak tempuhnya jauh (≥ 10 menit) banyak yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan di posyandu dikarenakan selain jarak rumah dengan posyandu yang lumayan jauh, tidak adanya kendaraan yang juga menjadi masalah bagi mereka untuk tidak berkunjung ke posyandu, dan juga tidak adanya peran suami yang bisa mengantarkan mereka dikarenakan suaminya juga bekerja, sehingga ibu memutuskan untuk tidak berkunjung ke posyandu.

c. Dukungan Kader

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan kader bahwa kader selalu menjelaskan hasil penimbangan bayi dan balita pada saat posyandu berlangsung hanya saja sebagian besar ibu menyatakan dukungan kader masih kurang. Ibu menyatakan bahwa kader tidak berkunjung ke rumah ibu jika ibu tidak datang ke posyandu 2 bulan berturut-turut, kader tidak berkunjung ke rumah ibu jika bayi dan balitanya sakit, kader juga tidak memberikan hadiah/penghargaan kepada ibu jika rutin ke posyandu. Hal tersebut menyebabkan dukungan kader kurang menurut responden. Tingginya tingkat

pengetahuan tentang Posyandu yang dimiliki oleh kader kesehatan dapat membentuk sikap positif terhadap program posyandu khususnya perilaku ibu balita membawa balitanya yang dianggap masih buruk (Notoadmojo, 2007).

Hasil uji statistik menunjukkan P value = 0,046 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan kader dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan kader dengan rendahnya kunjungan ibu ke Posyandu Tirta Mahakam wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran adalah dari persepsi ibu-ibu, 19 kader yang mendukung terdapat 10 (52,6%) yang kunjungan tidak aktif dan 9 (47,7%) yang kunjungan aktif, serta dari 41 kader yang tidak mendukung terdapat 32 (78%) yang kunjungan tidak aktif dan 9 (22%) kunjungan aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendahnya dukungan kader terhadap kunjungan ibu ke Posyandu maka semakin rendah pula persentase kunjungan tidak aktif ibu ke Posyandu. Maka motivasi atau dukungan dari kader sendiri merupakan bagian yang sangat penting untuk memenuhi angka cakupan kunjungan ibu-ibu ke Posyandu.

Dalam penelitian ini ibu-ibu yang kurang berpartisipasi untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan kurang keaktifannya kader dalam mengajak atau mensosialisasikan dan memberi motivasi kepada ibu tentang bagaimana pentingnya membawa anaknya ke posyandu. Keaktifan seorang kader menjadi peran penting untuk mengajak ibu-ibu ke posyandu, misalnya mereka ada pemberian hadiah/penghargaan untuk pengunjung yang rajin sehingga diharapkan mampu meningkatkan semangat ibu untuk berkunjung ke posyandu. Dan juga mengadakan kegiatan tambahan seperti penyebaran media promosi kesehatan tentang manfaat dan pentingnya posyandu sehingga ibu bisa termotivasi untuk ke posyandu. Serta untuk meningkatkan skill serta pengetahuan kader guna mendorong kinerja kader untuk mendukung ibu-ibu agar aktif berkunjung ke Posyandu maka perlu adanya refreshing kader secara rutin.

Ibu yang mendapat pembinaan dari kader akan berpartisipasi dengan baik ke posyandu, karena mereka akan merasa diakui dan diperhatikan keberadaannya oleh pengelola posyandu sehingga rutin ke posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa uji bivariat terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran dan hubungan yang terjadi lemah.
2. Berdasarkan hasil analisa uji bivariat terdapat hubungan antara jarak tempuh posyandu dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran dan hubungan yang terjadi lemah.
3. Berdasarkan hasil analisa uji bivariat terdapat hubungan antara dukungan kader posyandu dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu Tirta Mahakam di wilayah kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran dan hubungan yang terjadi lemah.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Bukuan
 - a. Perlu diberikan penyuluhan kesehatan atau sosialisasi bagi ibu-ibu yang berpendidikan rendah sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan mereka tentang pentingnya kesehatan anak mereka jika berkunjung ke posyandu.
 - b. Perlu adanya penambahan posyandu di sekitar pemukiman masyarakat seperti di rumah salah satu warga agar mudah di jangkau.
 - c. Pemberian hadiah/penghargaan untuk pengunjung yang rajin sehingga diharapkan mampu meningkatkan semangat ibu untuk berkunjung ke posyandu.
 - d. Adanya pemberian bubur kacang ijo di kemas dalam bentuk gelas plastic atau makanan lainnya sehingga ibu-ibu tidak merasa bosan untuk berkunjung ke posyandu.
 - e. Perlu ditingkatkan keaktifan kader posyandu dalam mengadakan kegiatan tambahan seperti penyebaran media promosi tentang manfaat dan pentingnya posyandu sehingga ibu termotivasi untuk ke posyandu.
 - f. Mengadakan refreshing kader posyandu secara rutin untuk mengupdate skill serta pengetahuan kader guna meningkatkan kinerja kader dalam mendorong ibu-ibu ke posyandu.

2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
 - a. Perlu dilakukan penelitian lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu.
 - b. Perlu ditingkatkan lagi dalam pemberian materi yang lebih lengkap mengenai kunjungan bayi dan balita ke posyandu agar mahasiswa, khususnya yang melakukan penelitian dapat memberikan informasi yang kompleks pada masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat mengembangkan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif lainnya atau kualitatif serta dapat mengembangkan variabel penelitian yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu seperti dukungan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S.(2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan: Edisi ke dua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 747/Menkes/SK/VI/2007 Tentang Pedoman Operasional Standar Gizi Di Desa Siaga. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013..
- Sambas, (2002). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.